

**ANALISIS STANDAR AUDIT (GAAS) DALAM UPAYA AUDITOR INTERNAL MENCEGAH KECURANGAN (*FRAUD*) LAPORAN KEUANGAN PADA BFI *FINANCE* CABANG SORONG**

**ANALYSIS OF AUDITING STANDARDS (GAAS) IN INTERNAL AUDITORS' EFFORTS TO PREVENT FRAUD IN FINANCIAL REPORTING AT BFI *FINANCE* SORONG BRANCH**

Pitter Leiwakabessy<sup>1</sup>, Selpina Iek<sup>2</sup>, Fanny Jitmau<sup>3</sup>, Magdalena Pelamonia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Saint Paul Sorong

<sup>1</sup>leiwakabessypitter@gmail.com, <sup>2</sup> Selpinaiek686@gmail.com, <sup>3</sup>fannyjitmau28@gmail.com, <sup>4</sup>magdalenapelamonia5@gmail.com

**Abstrak**

Kecurangan (*fraud*) hingga saat ini merupakan hal yang cukup fenomenal karena masih tingginya praktik kecurangan dengan tujuan memperkaya diri sendiri, baik dilingkungan organisasi profit atau bahkan nonprofit sekalipun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem standar audit berbasis GAAS sebagai upaya auditor internal dalam mencegah kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada laporan keuangan BFI *Finance* Cabang Sorong. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan mewawancarai informan utama yakni auditor internal BFI *Finance* Provinsi untuk Kota Sorong dan beberapa karyawan yang bekerja dibidang keuangan/ *Finance* pada BFI *Finance* Cabang Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi auditor internal untuk meminimalisasi kecurangan/ *fraud* pada laporan keuangan BFI *Finance* Cabang Sorong, yang meliputi Faktor Temuan, Faktor Pencegahan Berdasarkan Temuan, dan Faktor Sanksi. Adapun penerapan prinsip GAAS dalam standar audit laporan keuangan pada BFI *Finance* Cabang Sorong dinilai secara keseluruhan sudah baik namun masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih ada indikator-indikator dalam tiap variabel GAAS yang belum dilaksanakan secara maksimal, khususnya pada variabel Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Penelitian juga menemukan fakta bahwasanya penyajian laporan keuangan berbasis GAAS masih harus memperhatikan prinsip GAAP dalam ilmu akuntansi. Dimana prinsip akuntansi dan audit adalah hal yang tak bisa dipisahkan satu sama lain dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

**Kata Kunci : Standar Audit (GAAS), Auditor Internal, *Fraud*, Laporan Keuangan**

**Abstract**

*Fraud is currently quite phenomenal due to the high level of fraudulent practices aimed at self-enrichment, both in for-profit and non-profit organizations. This study aims to analyze the GAAS-based audit standards system as an effort by internal auditors to prevent fraud in the financial statements of BFI Finance, Sorong Branch. The research method used was qualitative, by interviewing key informants, namely the internal auditor of BFI Finance, Sorong City Province, and several employees working in the financial sector at BFI Finance, Sorong Branch. The results indicate that several factors influence internal auditors' efforts to minimize fraud in the financial statements of BFI Finance, Sorong Branch, including Finding Factors, Prevention Factors Based on Findings, and Sanction Factors. The application of GAAS principles in the financial statement audit standards at BFI Finance, Sorong*

*Branch, is generally considered good but still not optimal. This is because there are still indicators in each GAAS variable that have not been optimally implemented, particularly the Fieldwork Standards and Reporting Standards variables. This study also found that the presentation of GAAS-based financial statements still requires compliance with GAAP accounting principles. Accounting and auditing principles are inseparable in preparing quality financial statements. Keywords: Auditing Standards (GAAS), Internal Auditor, Fraud, Financial Statements.*

**Keywords: Auditing Standards (GAAS), Internal Auditor, Fraud, Financial Statements**

## 1. PENDAHULUAN

PT BFI Finance adalah sebuah perusahaan pembiayaan yang berkantor pusat di Tangerang Selatan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 228 cabang dan 118 gerai yang tersebar di seluruh Indonesia, yang salah satunya juga berada di Kota Sorong. BFI Finance Cabang Sorong adalah salah satu primadona pembiayaan kredit yang sudah cukup familiar dikalangan masyarakat Kota Sorong. Hal tersebut dapat terlihat dari luasnya jaringan pembiayaan yang bekerjasama dengan BFI Finance dari berbagai multi perusahaan, yang meliputi perusahaan mobil, motor, suku cadang, dan berbagai produk dan jasa lainnya yang menawarkan pembiayaan kredit dalam memperoleh barang/jasa yang ditawarkan.

Sebagai salah satu perusahaan pembiayaan kredit, BFI Finance Cabang Sorong tentunya menjadikan perusahaan tersebut sangat melekat dengan laporan keuangan, terlebih karena sifatnya yang merupakan perusahaan yang bertajuk finansial, sehingga laporan keuangan yang baik akan sangat mempengaruhi kelancaran dan eksistensi BFI Finance untuk terus berkembang dan terhindar dari kerugian / likuiditas, karena kekuatan utama BFI Finance sebagai perusahaan pembiayaan kredit, adalah terletak pada kekuatan finansialnya dalam mengcover seluruh pembiayaan yang diajukan padanya.

BFI Finance Sorong merupakan salah satu cabang BFI yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmat No.KM, Klasabi, Sorong Manoi, Kota Sorong, Papua Barat. Merupakan salah satu perusahaan yang telah banyak memiliki nasabah di hampir seluruh jangkauan masyarakat yang berdomisili di Kota Sorong, dengan menawarkan tiga jenis pembiayaan. Pertama, pembiayaan modal kerja, investasi dan multiguna yang ditujukan untuk kebutuhan produktif seperti modal kerja, investasi dan pengembangan usaha, maupun untuk kebutuhan konsumtif seperti biaya pernikahan, renovasi rumah, dan lain-lain. Kedua, pembiayaan *sales* dan *lease back*, yakni pembiayaan untuk pembelian mesin dan alat berat baik baru maupun bekas untuk menunjang produktivitas usaha, mulai dari alat berat industri seperti mesin *excavator*, *bulldozer*, *crane*, *forklift*, berbagai jenis truk, mesin cetak, mesin industri hingga alat-alat kesehatan. Ketiga, pembiayaan tanpa agunan untuk kebutuhan pendidikan, perjalanan wisata, serta pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

BFI Finance Cabang Sorong masih terus eksis keberadaannya, menandakan masih belum terjadi kerugian tertentu yang mempengaruhi likuiditas perusahaan. Artinya, bisa disimpulkan sementara bahwasanya sistem pengelolaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal terbilang cukup baik dalam menganalisis laporan keuangan yang dibuat. Namun, sedikit kecurangan memang pada dasarnya tidak terlalu berpengaruh pada kerugian yang besar, tapi tetap berpotensi adanya *fraud*. Karena dalam beberapa kasus, *fraud* akan terlihat jika perhitungan tertentu cukup berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan, sehingga jika dalam skala yang kecil, masih belum tentu terlihat dan tidak langsung berdampak pada keadaan perusahaan secara negatif.

Dengan melihat fakta pada tahapan pra observasi peneliti dengan salah seorang kerabat yang merupakan auditor internal pada BFI Finance Cabang Sorong, dimana peneliti mengetahui bahwa hingga saat ini, *fraud* dalam skala besar yang mempengaruhi kestabilan perusahaan masih belum

ditemukan, maka peneliti kemudian tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kinerja auditor dalam mencegah terjadinya *fraud* pada laporan keuangan BFI *Finance* Cabang Sorong tersebut. Dan berhubung BFI *Finance* Cabang Sorong masih menerapkan konsep GAAS dalam mengaudit laporan keuangannya, begitupula dengan auditor internal pusat yang masih menggunakan pendekatan yang sama dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis standar audit (GAAS) dalam upaya auditor internal mencegah kecurangan (*fraud*) laporan keuangan pada BFI *Finance* Cabang Sorong.

Mengacu pada latarbelakang, maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah “*Bagaimana penerapan standar audit (GAAS) dalam upaya auditor internal mencegah kecurangan (fraud) laporan keuangan pada BFI Finance Cabang Sorong?*”.

## 2. DASAR TEORI / METODE PENELITIAN/PERANCANGAN

### a. *Generally Accepted Auditing Standard (GAAS)*

*Generally Accepted Auditing Standard* yang selanjutnya disingkat GAAS, adalah sebuah rangkaian konsep yang tergabung dalam 3 rangkaian konsep meliputi Standar Umum (*General Standards*), Standar Pekerjaan Lapangan (*Standards of Field Work*), dan Standar Laporan (*Standards of Reporting*), yang dimana masing-masing standar memiliki kriteria yang harus dipenuhi sebagai acuan dalam sebuah konsep kerja audit. Namun saat ini, telah lahir suatu konsep analisis standar audit di Indonesia yang diadopsi dari konsep ISA yang diadopsi oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Konsep GAAS adalah model lama tentang standar audit yang bersumber dari Amerika, sedangkan yang terbaru dan diadopsi oleh IAPI adalah konsep ISA. Namun demikian, masih cukup banyak perusahaan di Indonesia yang masih menggunakan konsep GAAS karena mengacu pada kebutuhan dan kemampuan perusahaan yang sudah terbiasa dalam mengadopsi konsep GAAS ini (Rachmianty, dkk, 2017).

Adapun indikator dalam standar audit GAAS terbagi menjadi :

#### 1) Standar Umum (*General Standards*)

*Competence*, auditor harus merupakan seseorang yang ahli dengan berbagai bidang pengalaman dan pelatihan khusus pada bidang audit. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan seseorang atas pengalamannya mengolah sesuatu. *Independence*, berkaitan dengan sikap bebas dan tidak terikat, dan tentunya kelebihan untuk terhindar dari tendensi atau tekanan dari pihak manapun, dan *Due Professional Care*, Profesionalitas seorang auditor diukur dari bagaimana menjalankan tugasnya dengan secara fokus dan seksama.

#### 2) Standar Pekerjaan Lapangan (*Standards of Field Work*)

*Adequate Planning and Proper Supervision*, yakni dalam hal penyusunan rencana dilakukan dengan sangat matang dan dengan belajar dari pengalaman sebelumnya, dan asisten seharusnya disupervisi dengan baik. *Understanding the Entity, Environment, and Internal Control*, yakni bagaimana seorang auditor harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan prinsip kontrol intern, lingkungan dan entitas, dengan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang perlu dilakukan. Dan *Sufficient Competent Audit Evidence*, yakni penyajian data dalam berbagai proses investigasi, mampu disertai dengan bukti yang telah melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, serta konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit

#### 3) Standar Pelaporan (*Standards of Reporting*)

*Financial Statements Presented in Accordance with GAAP*, laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. *Consistency in the Application of GAAP*, laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode

berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya. *Adequacy of Informative Disclosures*, yakni sebuah pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit, dan *Expression of Opinion*, laporan audit harus memuat suatu pendapat mengenai laporan keuangan secara menyeluruh atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diterima.

#### **b. Kecurangan (*Fraud*)**

*Fraud* atau kecurangan adalah tindakan tipu daya yang biasanya ditandai dengan kehendak diri sendiri, atau bahkan ajakan dari pihak tertentu untuk melakukan praktik kecurangan, yang dimana tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan seperti memperkaya diri sendiri, memperoleh uang dalam besaran tertentu, atau bahkan untuk mengelabui kewajiban-kewajiban tertentu individu dan atau organisasi yang harus dipenuhi (Tuanakotta, 2014).

Praktik kecurangan (*fraud*) identik dengan sesuatu yang disengajai, artinya ada unsur perencanaan secara sadar untuk melakukan tindakan tersebut. Kesengajaan ini biasanya ditandai dengan kerjasama dan atau bertindak perorangan, dengan kerjasama dipihak internal atau eksternal, dan praktik yang dilakukan bersifat tersembunyi (Vona, 2008). Tindakan seperti ini bisa berhasil tentu dengan beberapa pengaruh baik internal dan atau eksternal, sehingga membutuhkan upaya yang cermat untuk menandai adanya praktik kecurangan dalam sebuah laporan keuangan perusahaan/organisasi. Dengan demikian, dalam sebuah praktik kecurangan (*fraud*), pihak auditor harus dapat mencermati pengolahan data input yang maksimal, agar dapat mengetahui celah yang berpotensi terjadinya kecurangan tertentu yang dapat merugikan perusahaan/ organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi terjadinya *fraud* adalah sebagai berikut :

##### 1) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan sendiri terdiri dari dua jenis, yakni yang bersifat nyata (*direct*), dan yang bersifat persepsi (*indirect*) (Montgomery, dalam Rukmawati, 2011).

##### 2) Kesempatan (*Opportunity*)

Kecurangan akibat kesempatan adalah hal yang paling umum, karena berkaitan dengan kondisi, situasi, yang disertai kemampuan personal seseorang yang memungkinkan pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan, seperti pencurian/penyalahgunaan aset, mengganti catatan untuk menyembunyikan tindakan kecurangan tersebut, dan mengonversikan pencurian atau misrepresentasi untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri/ memperkaya diri.

##### 3) Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Hal ini berkaitan dengan kondisi dimana seseorang membenarkan perilaku negatifnya dengan sebutan hal yang wajar karena hal-hal tertentu. Pembeneran ini merupakan salah satu moral dasar seseorang melakukan kecurangan. Seperti mengambil sesuatu tanpa izin namun dibenarkan dengan pikiran hanya meminjam, dan akan mengembalikannya suatu saat ketika telah mampu, namun tak dapat dipungkiri bahwa tindakan tersebut dilakukan dengan upaya yang tidak terlihat dan tersembunyi.

Jenis-jenis kecurangan dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yakni Penyimpangan Aset, Pernyataan Palsu, dan Tindakan Korupsi.

#### **c. Audit Laporan Keuangan**

Audit atau *auditing* merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk mampu memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2014).

Sementara menurut PSAK (Revisi 2006), audit merupakan serangkaian proses sistematis yang secara objektif memperoleh serta mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang aktivitas ekonomi untuk lebih meyakinkan tingkat keterkaitan hubungan antara asersi atau pernyataan dengan kenyataan kriteria yang sudah ditetapkan dan menyampaikannya hasilnya kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Menurut Standar Akuntan Publik Indonesia (2011) tujuan auditing adalah :

*“Untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila keadaan tidak memungkinkan dalam hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, maka akuntan publik berhak memberikan pendapat bersyarat atau menolak memberikan pendapat”.*

Audit laporan keuangan adalah beban kerja yang dipercayakan kepada seseorang yang selanjutnya disebut auditor, dengan tujuan untuk menganalisis laporan keuangan secara independen yang pada umumnya untuk mendapatkan status kewajaran, dalam aspek material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, hingga arus kas yang harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.

Laporan auditor sendiri adalah sarana bagi para auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (SPAP, 2011).

#### **d. Auditor Internal**

Auditor Internal, adalah bagian dari suatu organisasi yang integral, yang menjalankan fungsinya berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan dan memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan kontribusi kepada pihak manajemen organisasi dan pemeriksa ekstern. Menurut Boynton (2002) fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Auditor internal juga dapat memberikan secara langsung dukungan kepada manajer selama pekerjaan audit dilaksanakan, serta pada saat penyelesaian laporan dan ditindaklanjutinya hasil audit. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah.

#### **d. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di BFI *Finance* Cabang Sorong. Alasan memilih lokasi penelitian adalah karena kondisi perusahaan yang merupakan perusahaan pembiayaan kredit, sehingga sangat erat kaitannya dengan pengelolaan laporan keuangan. Selain itu juga kemudahan akses penelitian, dimana peneliti memiliki kerabat yang terlibat langsung dalam proses audit internal perusahaan, sehingga aksesibilitas dalam mengumpulkan data bisa lebih mudah, dan proses penelitian bisa diatur secara sistematis. Penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan, yang ditargetkan akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2022.

#### **e. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti dalam kebanyakan penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Empat jenis strategi yang digunakan adalah observasi kualitatif, wawancara kualitatif, pengumpulan dokumen-dokumen kualitatif serta materi audio dan visual (Creswell, 2010). Sementara Yin (2014) menyebutkan bahwa ada 6 (enam) sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data, yaitu : dokumentasi, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran dan perangkat fisik.

## f. Analisis Data

Didalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan alat analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014), antara lain Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

## 3. PEMBAHASAN

### a. Temuan praktik kecurangan / *fraud* dalam laporan keuangan BFI Finance Cabang Sorong pada 3 tahun terakhir (2019-2021)

Berdasarkan informasi yang diterima baik dari kalangan tim *Finance* / keuangan BFI *Finance* Cabang Sorong, dan informasi langsung dari informan selaku salah satu anggota tim auditor internal dengan wilayah kerja di Kota Sorong, maka diketahui temuan pelanggaran praktik kecurangan/*fraud* pada BFI *Finance* Cabang Sorong 3 tahun terakhir. Namun, peneliti tidak diberikan besaran kerugian yang ada, mengingat hal tersebut dianggap sebagai dokumen rahasia perusahaan yang tidak bisa disebarluaskan. Sehingga peneliti hanya bisa menjabarkan secara garis besar berdasarkan hasil wawancara tentang temuan tindakan *fraud* dalam laporan keuangan sebagai berikut ;

No	Tahun	Temuan	Jumlah Kasus	Keterangan
1	2019	Selisih jumlah antara bukti kwitansi tertulis dengan output laporan keuangan	2 kasus	Pemberian sanksi disiplin ringan berupa teguran
2	2020	a. Ketidaksiplinan penginputan data sesuai tanggal seharusnya	2 kasus	- Pemberian sanksi disiplin berupa teguran
		b. Tindakan pencurian oleh salah satu oknum lapangan	1 kasus	- Pemecatan dan Ranah Hukum berlanjut
		c. Selisih jumlah antara bukti kwitansi tertulis dengan output laporan keuangan	2 kasus	- Pemberian sanksi disiplin berupa rotasi jabatan
3	2021	Selisih jumlah antara bukti kwitansi tertulis dengan output laporan keuangan	3 kasus	Pemberian sanksi disiplin ringan berupa teguran

Sumber ; hasil wawancara dengan tim auditor internal, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara diatas, dalam 3 tahun terakhir masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran kecil dalam kaitannya dengan kedisiplinan penginputan data, yang menyebabkan adanya kecurigaan tindakan *fraud* oleh pihak auditor internal. Namun setelah melalui klarifikasi, pemberian sanksi disiplin tetap diberikan. Sejauh ini, dari 3 tahun terakhir pelanggaran tindakan *fraud* yang ditemukan paling parah adalah yang terjadi ditahun 2020, hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada para informan, dimana sempat terjadi tindakan pencurian dan atau membawa lari uang nasabah oleh 1 orang oknum, dan telah menempuh ranah hukum. Selebihnya, adalah merupakan kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan akibat kurang disiplinnya para karyawan dalam menginput laporan harian, sehingga proses pengecekan oleh auditor ditemukan kejanggalan antara tanggal keluaran kwitansi dengan data yang diinput pada sistem yang disediakan. Seperti yang telah

dibahas sebelumnya, bahwa hal ini berpotensi terjadi karena adanya celah dalam SOP yang mewajibkan perilaku tertentu oleh para karyawan untuk menunda penginputan data keuangan, padahal akan tetap terbaca sebagai kecurigaan yang akhirnya ditemukan oleh tim auditor internal yang diutus oleh pusat.

Kesalahan yang dianggap kecil oleh karyawan ini, sebenarnya tetap mendatangkan kerugian bagi perusahaan BFI Finance Cabang Sorong itu sendiri, karena dapat mengundang potensi pelanggaran yang jauh lebih besar jika dibiarkan bertahan dengan budaya tersebut. Terlebih, kondisi setiap karyawan baik dari segi keuangan, dan atau masalah pribadi lainnya, bisa berpotensi mengakibatkan pelanggaran yang lebih besar karena desakan tertentu, yang disebabkan oleh celah dalam melanggar SOP yang dianggap belum ketat.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cecilia Engko, N. Ahuluheluw, dan Rindy Ribka Selong, (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwasanya masih banyak pelanggaran yang terjadi yang berdampak pada tindakan kecurangan/ *fraud* yang terlihat oleh auditor internal. Hal ini karena kurang disiplinnya para karyawan dalam menaati SOP yang berlaku. Oleh karena itu, dibutuhkan ketegasan langsung oleh Kepala Cabang untuk memaksimalkan pengawasan karyawan untuk bekerja sesuai SOP yang ditetapkan, dan terus aktif merevisi SOP setelah melihat adanya celah bagi para karyawan untuk melakukan pelanggaran tertentu.

#### **b. Analisis penerapan Standar Audit (GAAS) pada laporan keuangan BFI Finance Cabang Sorong dalam 3 tahun terakhir (2019-2021)**

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan informan selaku Auditor Internal BFI Finance Cabang Sorong, maka indikator-indikator dalam variabel standar audit (GAAS) yang diterapkan dalam menganalisis laporan keuangan BFI Finance Cabang Sorong. Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengirimkan form yang berisikan penilaian informan terhadap kualitas pelaksanaan prinsip-prinsip Standar Audit (GAAS) dalam laporan keuangan internal BFI Finance Cabang Sorong, dengan memberikan jawaban berbasis opsi (pilihan), yang menurut auditor internal menggambarkan kualitas laporan keuangan berdasarkan prinsip GAAS yang digunakan, maka dapat peneliti jabarkan dalam tabel berikut :

No	Variabel GAAS	Indikator	Kualitas (Berdasarkan penilaian auditor internal melalui lembar observasi)
1	Standar Umum :	a. <i>Competence</i>	Baik Sekali
		b. <i>Independence</i>	Baik Sekali
		c. <i>Due Professional Care</i>	Baik
2	Standar Pekerjaan Lapangan	a. <i>Adequate Planning and Proper Supervision</i>	Cukup
		b. <i>Understanding the Entity, Environment, and Internal Control</i>	Baik
		c. <i>Sufficient Competent Audit Evidence</i>	Cukup
3	Standar Pelaporan	a. <i>Financial Statements Presented in Accordance with GAAP</i>	Baik
		b. <i>Consistency in the Application of GAAP</i>	Cukup
		c. <i>Adequacy of Informative Disclosures</i>	Cukup
		d. <i>Expression of Opinion</i>	Baik

Sumber ; hasil wawancara dengan tim auditor internal, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwasanya masih cukup banyak indikator dalam prinsip standar audit (GAAS) yang harus ditingkatkan dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh bagian keuangan/Finance BFI Finance Cabang Sorong. Dimana dari aspek Standar

Umum, dianggap telah memenuhi kriteria yang baik. Sementara untuk kategori standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, masih cukup banyak indikator yang harus ditingkatkan. Contohnya saja seperti *Sufficient Competent Audit Evidence*, yang dimana prinsip mengikuti aturan akuntansi dianggap baik oleh auditor internal, namun yang kurang adalah konsistensi dalam mengikuti aturan akuntansi yang terdapat dalam konsep GAAP. Artinya, penyajian sebuah laporan keuangan sebenarnya tidak bisa lepas dari prinsip akuntansi itu sendiri, inilah yang kemudian digambarkan oleh informan bahwasanya prinsip GAAS dan GAAP adalah satu paket yang tidak dapat dipisahkan, GAAS untuk keperluan audit yang maksimal, sementara GAAP berkaitan dengan aturan penginputan data yang berhubungan dengan keilmuan dibidang akuntansi. Pemahaman mendalam kedua prinsip ini tentu memberikan kualitas laporan keuangan yang akuntabel dan mencegah terjadinya kecurangan dalam proses audit.

Dalam Standar Pelaporan misalnya, diakui oleh informan bahwasanya kualitas laporan keuangan BFI *Finance* Cabang Sorong masih kurang informatif, sehingga suatu bagian laporan keuangan yang tidak memiliki kecurangan bisa saja terbaca sebagai dugaan kecurangan hanya karena informasi detail yang tidak dijabarkan secara informatif dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, menanamkan prinsip akuntansi didalam kerja audit adalah hal yang penting. Prinsip akuntansi dapat menjaga detail informasi sebuah laporan keuangan, sehingga memudahkan proses audit dengan kejelasan informasi yang lebih detail. Namun demikian, informan masih mengakui ekspresi berpendapat dalam laporan keuangan BFI *Finance* Cabang Sorong masih baik, hal ini karena proses klarifikasi dan konfirmasi atas keseluruhan laporan keuangan dianggap baik dan cukup jelas.

### **c. Upaya auditor internal mencegah terjadinya *fraud* berdasarkan standar audit GAAS dalam laporan keuangan BFI *Finance* Cabang Sorong**

Berdasarkan informasi yang diterima baik dari auditor internal dengan wilayah kerja di Kota Sorong, peneliti dapat membagi 3 faktor yang dijabarkan oleh informan dalam upaya auditor meminimalisasi *fraud* pada laporan keuangan BFI *Finance* Cabang Sorong, antara lain;

#### 1) Faktor Temuan

Hal yang paling dominan mempengaruhi kinerja auditor internal adalah bagaimana menemukan kasus/temuan pelanggaran tertentu dalam laporan keuangan oleh seluruh kantor cabang. Hal ini bukan semata-mata untuk mencari kesalahan, melainkan sudah menjadi tugasnya untuk meneliti potensi pelanggaran yang bisa merugikan perusahaan, sehingga proses penyelidikan harus mampu membaca potensi pelanggaran yang paling kecil sekalipun, seperti celah dalam melanggar SOP misalnya.

Temuan-temuan pelanggaran tersebut nantinya akan dikaji lebih lanjut, dengan memberikan kesempatan/wadah bagi pihak cabang untuk melakukan klarifikasi dan koordinasi kepada tim audit mengenai penjelasan atas ditemukannya berbagai macam pelanggaran yang dilakukan. Disinilah kemudian pihak cabang berkesempatan untuk memaparkan pembelaan atas dugaan dan tuduhan yang diberikan oleh pihak auditor internal.

#### 2) Faktor Pencegahan

Faktor pencegahan dilakukan setelah mengenai berbagai macam pelanggaran dan potensi pelanggaran yang dapat dilakukan, baik dari kreativitas oknum yang memanfaatkan kelemahan SOP, maupun pelanggaran disiplin atas SOP yang berlaku. Pencegahan dimaksudkan informan dengan cara membenahi cara kerja Kepala Cabang, untuk terus meningkatkan pengawasan terhadap para karyawan dalam menaati SOP yang ditetapkan, dan tentunya mampu membaca celah yang dapat dimanfaatkan karyawan untuk bertindak melakukan pelanggaran yang berpotensi merugikan perusahaan. Setelah menaati SOP, barulah selanjutnya menanamkan dan menjalankan prinsip GAAS secara menyeluruh dalam penyajian laporan keuangan. Dan yang terpenting adalah bagaimana juga mempertimbangkan pentingnya konsep GAAP dalam penyajian laporan keuangan untuk mempermudah hasil audit yang berkualitas.

#### 3) Faktor Pemberian Sanksi

Pemberian sanksi adalah langkah terakhir yang akan dilakukan auditor melalui koordinasinya terhadap pihak Direktur baik ditingkatkan Provinsi maupun Pusat. Pemberian sanksi disiplin berskala ringan hingga berat menyesuaikan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Namun, pelanggaran ringan yang dilakukan secara berulang juga akan menaikkan level sanksi disiplin tersebut kedepannya, dengan pertimbangan tim auditor internal yang diserahkan kepada pimpinan wilayah/Direktur.

Peran auditor internal sangat mempengaruhi kemajuan perusahaan khususnya dalam hal pelaporan keuangan, mengingat keuangan adalah faktor inti dalam keberlangsungan operasional perusahaan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reyvisa Samsul, (2018) dengan judul Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar, yang mengatakan bahwasanya peran auditor internal dalam mendeteksi kecurangan sangat penting hal ini dilihat dari keaktifan auditor internal dalam mengontrol dan mengawasi apa yang sedang berjalan diperusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam tiga tahun terakhir, tetap ditemukan adanya *fraud* pada laporan keuangan BFI *Finance* Cabang Sorong, dengan kriteria pelanggaran ringan hingga berat. Dimana kecurangan berat terjadi pada tahun 2020 dengan tindak kasus pencurian uang nasabah. Sementara sisanya hanya berupa pelanggaran disiplin ringan akibat kesalahan tertentu yang disebabkan oleh *human error*, ataupun kurang tegasnya SOP yang ada, sehingga menimbulkan celah bagi oknum tertentu untuk melakukan penundaan laporan sebagaimana waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi auditor internal untuk meminimalisasi kecurangan/ *fraud* pada laporan keuangan BFI *Finance* Cabang Sorong, yang meliputi Faktor Temuan, Faktor Pencegahan Berdasarkan Temuan, dan Faktor Sanksi.

Penerapan prinsip GAAS dalam standar audit laporan keuangan pada BFI *Finance* Cabang Sorong dinilai secara keseluruhan sudah baik namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih ada indikator-indikator dalam tiap variabel GAAS yang belum dilaksanakan secara maksimal, khususnya pada variabel Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Penelitian juga menemukan fakta bahwasanya penyajian laporan keuangan berbasis GAAS masih harus memperhatikan prinsip GAAP dalam ilmu akuntansi. Dimana prinsip akuntansi dan audit adalah hal yang tak bisa dipisahkan satu sama lain dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Auditor internal pada BFI *Finance* Cabang Sorong adalah berdiri sendiri diluar dari struktur kepengurusan organisasi internal. Hal ini dimaksudkan agar auditor tidak mendapatkan intervensi dari pihak manapun dalam upaya menyelediki laporan keuangan beserta berbagai macam tindakan kecurangan yang berpotensi ditemukan didalamnya. Sehingga auditor internal dapat bekerja maksimal secara independent dan diharapkan dapat melahirkan sebuah laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] ACFE, 2016, Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse. Austin, Texas : Association of Certified Fraud Examiners
- [2] Agoes, Sukrisno, 2014, Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Edisi ke 4. Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.
- [3] Arikunto, S, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta
- [4] Creswell, J. W., 2010, Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [5] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK 55 Revisi 2006, Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran, Jakarta : Salemba Empat

- [6] Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- [7] Karyono, 2013, Forensic Fraud. Yogyakarta : CV Andi.
- [8] Miles,M.B, Huberman,A.M, & Saldana,J. 2014, Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3. USA : Sage Publications.
- [9] Mulyadi, 2002, Auditing, Edisi Keenam, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat
- [10] Mulyadi, 2010, Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetak ke-5. Jakarta : Salemba. Empat
- [11] Romney, Marshall B. & Steinbart, 2015, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13, Jakarta : Salemba Empat
- [12] Rukmawati, AD, 2011, Persepsi Manajer dan Auditor Eksternal Mengenai Efektifitas Metode Pendeteksian dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Keuangan, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- [13] Standar Profesional Akuntan Publik, 2011 No. 1 tentang Standar Audit.
- [14] Sugiyono, 2010, Statistik untuk Pendidikan, Bandung : Alfabeta
- [15] Tuanakotta, Theodorus M, 2014, Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta : Salemba Empat
- [16] Vona, Leonard W, 2008, Fraud Risk Assessment: Building A Fraud Audit Program, New Jersey : John Wiley and Sons Inc.
- [17] Yin, R. K., 2011, Qualitative Research From Start to Finish. New York, London : The Guilford Press.